

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tubekulosis Paru

1. Pengertian

Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular yang menyerang jaringan paru-paru melalui percikan dahak (droplet) dari penderita tuberkulosis kepada individu yang rentan (Kemenkes RI, 2013 dalam Trilianto, 2020).

2. Etiologi

Berasal dari bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* masuk kedalam jaringan paru-paru melalui saluran nafas sampai alveoli berbentuk batang dengan panjang 1-4/mm dan tebal 0,3-0,6/mm, tahan pada udara kering atau dingin karena sifat dormant yang dapat bangkit dari tidurnya dan menjadi aktif.

3. Gejala-gejala

a. Demam

Demam yang suhunya naik turun sampai 40-41°C.

b. Batuk / Batuk Darah

Adanya iritasi pada bronkus dari batuk kering ke berdarah karena pembuluh darah yang pecah.

c. Sesak Napas

Sesak napas yang infiltrasinya meliputi setengah dari bagian paru.

d. Nyeri Dada

Nyeri dada timbul bila infiltrasi radang sampai ke pleura sehingga menimbulkan gesekan kedua pleura sewaktu menarik nafas.

4. Penanganan

a. Tahap Intensif (2-3 bulan)

Mendapat obat setiap hari dan diawasi agar penderita yang menular menjadi tidak menular dalam 2 minggu.

b. Tahap lanjutan (4-7 bulan)

Pada tahap lanjutan penderita mendapat jenis obat lebih sedikit.

5. Pencegahan

Minum obat secara teratur, menutup mulut ketika batuk atau bersin, membuang dahak pada tempat yang tepat dan memiliki rumah dengan ventilasi udara yang baik.

6. Faktor-faktor yang terkait dengan Penyakit TB Paru

a. Faktor Sosial Ekonomi

Kepadatan hunian dan tempat tinggal yang kurang memadai.

b. Status Gizi

Kekurangan kalori, protein, vitamin, zat besi akan mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang menurun.

c. Umur

Penyakit tuberkulosis pada usia 15-50 tahun.

d. Jenis Kelamin

Lebih banyak di derita oleh laki-laki dari pada perempuan.

B. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran atau telinga dan indera penglihatan atau mata (DF Putri, 2020).

2. Tingkatan

a. Tahu (Know)

Tahu adalah mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali atau recall

sesuatu spesifik dan seluruh bahan dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tingkat tentang apa yang dipelajari dapat menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar atau real tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor-faktor yang terkait dengan Pengetahuan

a. Faktor pendidikan

Tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orangtua, guru dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

c. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

d. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

C. Pola Makan

1. Pengertian

Pola makan adalah suatu cara/usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran dengan mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah/membantu kesembuhan penyakit.

Menurut Handayani pola makan adalah tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi makanan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pilihan makanan, sedangkan menurut Suhardjo pola makan sebagai cara seseorang atau sekelompok orang untuk memilih makanan dan mengonsumsi makanan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial serta sebagai karakteristik dari kegiatan yang berulang kali makan individu/setiap orang makan dalam memenuhi kebutuhan makanan (Sulistyoningsih, 2019).

2. Komponen

a. Jenis makan

Jenis makan adalah sejenis makanan yang dimakan setiap hari terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah. Makanan pokok adalah sumber makanan utama di negara Indonesia yang dikonsumsi setiap orang atau sekelompok masyarakat yang terdiri dari beras, jagung, sagu, umbi-umbian, dan tepung.

b. Frekuensi makan

Frekuensi makan adalah beberapa kali makan dalam sehari meliputi makan pagi, makan siang, makan malam dan makan selingan sedangkan menurut Suhardjo (2019) frekuensi makan merupakan berulang kali makan sehari dengan jumlah tiga kali makan pagi, makan siang dan makan malam.

c. Jumlah makan

Jumlah makan adalah banyaknya makanan yang dimakan dalam setiap orang atau setiap individu dalam kelompok.

3. Faktor-faktor yang terkait dengan Pola Makan

a. Faktor ekonomi

Variabel ekonomi mencakup dalam peningkatan peluang untuk daya beli pangan dengan kuantitas dan kualitas dalam pendapatan menurunkan daya beli pangan.

b. Faktor Sosial Budaya

Pantang dalam mengonsumsi jenis makanan dapat dipengaruhi oleh faktor budaya sosial dalam kepercayaan budaya adat daerah yang menjadi kebiasaan/adat. Kebudayaan di suatu masyarakat memiliki cara mengonsumsi dengan cara sendiri. Dalam budaya mempunyai suatu cara bentuk macam pola makan seperti: bagaimana pengolahannya, persiapan dan penyajian.

c. Agama

Dalam agama pola makan ialah suatu cara sebelum makan diawali dengan berdoa dan menggunakan tangan kanan.

d. Pendidikan

Dalam pendidikan pola makan ialah salah satu pengetahuan, yang dipelajari dengan berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan penentuan kebutuhan gizi.

e. Lingkungan

Dalam lingkungan pola makan ialah berpengaruh terhadap pembentuk perilaku makan berupa lingkungan keluarga melalui adanya promosi, media elektronik dan media cetak.

f. Kebiasaan makan

Kebiasaan makan ialah suatu cara seseorang yang mempunyai keterbiasaan makan dalam jumlah tiga kali makan dengan frekuensi dan jenis makanan yang dimakan (Willy, 2020).

D. Edukasi

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Edukasi merupakan proses penyampaian suatu materi oleh pendidik kepada sasaran pendidik nya untuk melakukan perubahan perilaku dan menambah pengetahuan.

2. Sasaran

Sasaran Edukasi menurut Mubarak (2021) ada tiga sasaran yaitu:

- a. Edukasi individu yaitu edukasi yang diberikan dengan individu
- b. Edukasi kelompok yaitu edukasi dengan sasaran kelompok
- c. Edukasi masyarakat yaitu edukasi diberikan dengan masyarakat

3. Metode

Metode berdasarkan pendekatan perorangan bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Ada dua metode bentuk pendekatannya yaitu : bimbingan atau penyuluhan dan wawancara.

4. Faktor-faktor yang terkait dengan Edukasi

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

b. Tingkat sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

5. Media *Booklet*

Booklet adalah gabungan buku dan *leaflet* yang berukuran kecil sebagai media informasi dan promosi yang berisikan dalam bentuk tulisan dan gambar. Kelebihan *booklet* menggunakan media cetak, sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah dibanding dengan menggunakan media audio dan visual, lebih terperinci dan jelas, karena dapat lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan. Kekurangan *booklet* tidak dapat disebarluaskan ke seluruh masyarakat karena keterbatasan penyebaran. Jumlah halaman tidak lebih dari 30 lembar diluar hitungan sampul dan memiliki struktur yang pada bagian pembuka yaitu sampul *booklet*. Pada bagian isi memuat informasi inti/ gambar, ukuran kertas terbagi 2 yaitu ukuran A4(21x 29,7cm) dan A5(14,8 x 21 cm), warna tulisan yang beragam untuk menarik dibaca (Widi Atmojo,2021).

E. Penatalaksanaan Diet

Penatalaksanaan diet Energi Tinggi Protein Tinggi (ETPT) yaitu diet yang mengandung energi dan protein diatas kebutuhan normal. Tujuannya adalah memenuhi zat gizi yang diperlukan tubuh, memberi makanan lebih banyak dari pada keadaan biasa, mencegah kerusakan jaringan tubuh terutama bagian paru dan mencapai berat badan normal.

Pembagian Diet ETPT I untuk BB <50 kg dan Diet ETPT II untuk BB >50 kg. Syarat penatalaksanaan diet yaitu energi protein tinggi, lemak, karbohidrat, mudah dicerna, cukup vitamin dan mineral.

Tabel 1. Bahan Makanan yang Dianjurkan dan Tidak Dianjurkan

Kelompok Makanan	Bahan Makanan	
	Dianjurkan	Tidak Dianjurkan
Makanan Pokok	Nasi, kentang, roti, ubi jalar, mi kering, jagung	Dimasak dengan cara dibakar atau banyak minyak
Lauk Hewani	Ikan, telur, ayam, daging	Dimasak dengan banyak minyak atau santan kental
Lauk Nabati	Tempe, tahu	-
Sayuran	Semua jenis sayuran	-
Buah-buahan	Semua jenis buah	-
Lemak	Mentega, margarin, minyak goreng	Santan kental

Sumber : Suharyati dkk. (2019)

Tabel 2. Anjuran Jumlah Porsi dalam Sehari

Kelompok Makanan	ETPT I (Berat Badan < 50kg)		ETPT II (Berat Badan > 50kg)	
	E: 2600 kkal, P: 100 gr		E: 3000 kkal, P: 25 gr	
	Porsi	Jenis	Porsi	Jenis
Pokok	3	Nasi, kentang, mi	3-4	Nasi, kentang, mi
Lauk Pauk	4	Ikan, ayam, tempe	6	Ikan, ayam, tempe
Sayuran	4	Semua sayuran	5	Semua sayuran
Buah	3	Semua buah	4	Semua buah
Selingan	3	Jus buah/kue	3-4	Jus buah/kue

Sumber : Suharyati dkk. (2019)

Keterangan 1 Porsi

Makanan Pokok :

- Nasi = 6-7 sendok makan
- Roti = 4 iris
- Mi kering = 1 biji sedang
- Kentang = 2 biji besar
- Ubi Jalar = 2 biji sedang
- Jagung = 2 buah sedang

Lauk Pauk Hewani :

- Ikan = 1 potong sedang
- Ayam = 1 potong sedang
- Telur = 1 butir sedang
- Daging = 1 potong sedang

Lauk Pauk Nabati :

- Tempe = 2 potong sedang
- Tahu = 1 biji besar

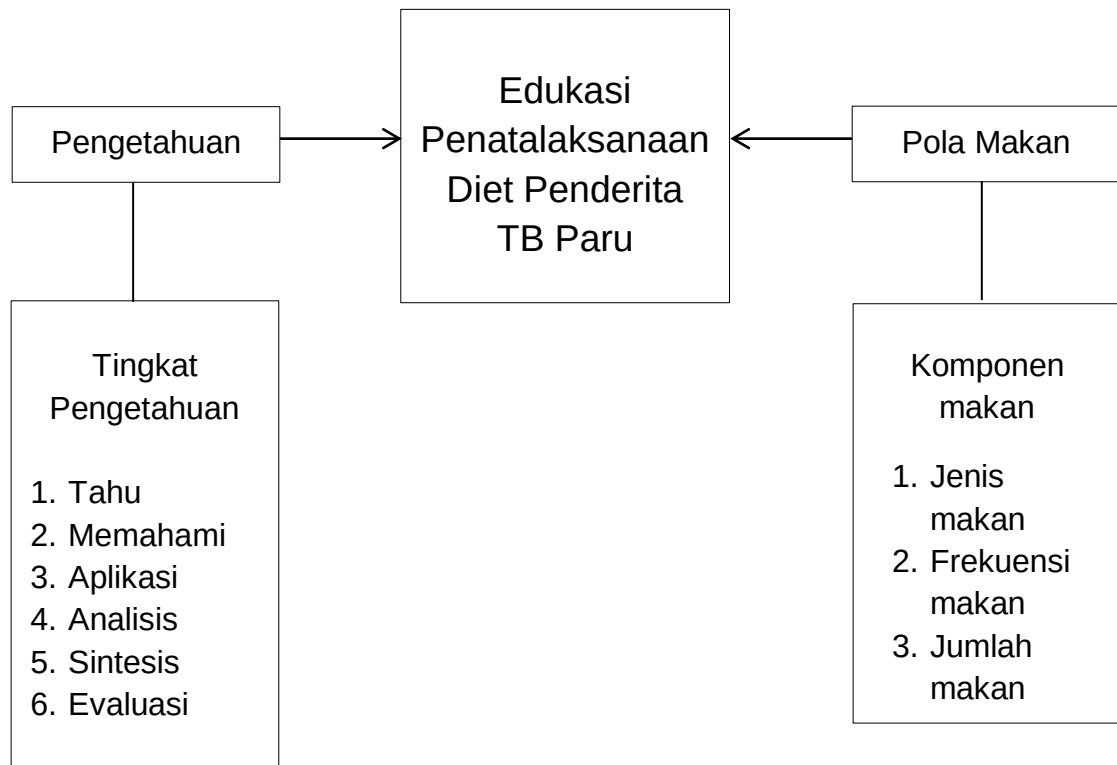
Sayuran :

- Sayuran = 1 mangkuk sedang

Buah-buahan :

- Buah = Jeruk = 1 buah sedang
- Pepaya = 1 potong buah sedang
- Pisang = 1 buah sedang

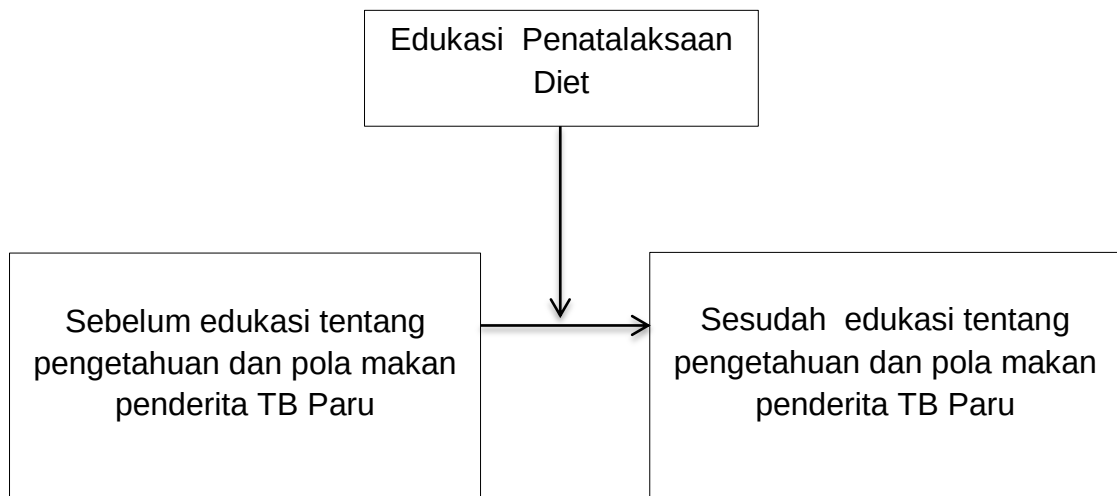
F. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi dari teori Notoatmodjo (2018) dan Matchfoedz (2019)

G. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

H. Defenisi Operasional

Tabel 3. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Skala
Edukasi	Upaya meningkatkan pengetahuan dan pola makan penderita TB Paru. Edukasi dengan <i>booklet</i> dilakukan 3 kali dengan jarak 1 minggu dan waktu edukasi 40 menit.	-
Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil dari tau melalui kemampuan penderita TB Paru menjawab pertanyaan sebelum dan sesudah edukasi dengan cara mengisi kuesioner <i>Pre-Post Test</i> selama 30 menit berisi 10 pertanyaan yang diberi skor 10 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Pengetahuan baik : 80 -100 benar dari total skor pertanyaan Pengetahuan cukup : 50-70 benar dari total skor pertanyaan Pengetahuan kurang : <50 benar dari total skor pertanyaan	Ordinal
Pola makan	Pola makan merupakan tingkah laku dalam kemampuan memenuhi kebutuhan makanan penderita TB Paru sebelum dan sesudah edukasi dengan cara mengisi kuesioner <i>Pre-Post Test</i> selama 30 menit berisi 10 pertanyaan yang diberi skor 10 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Pola makan baik : 80 -100 benar dari total skor pertanyaan Pola makan cukup : 50-70 benar dari total skor pertanyaan Pola makan kurang: <50 benar dari total skor pertanyaan	Ordinal

I. Hipotesis

Ha1 : Ada pengaruh edukasi penatalaksanaan diet dengan media *booklet* terhadap pengetahuan terhadap penderita TB Paru di Puskesmas Lubuk Pakam

Ha2 : Ada pengaruh edukasi penatalaksanaan diet dengan media *booklet* terhadap pola makan terhadap penderita TB Paru di Puskesmas Lubuk Pakam